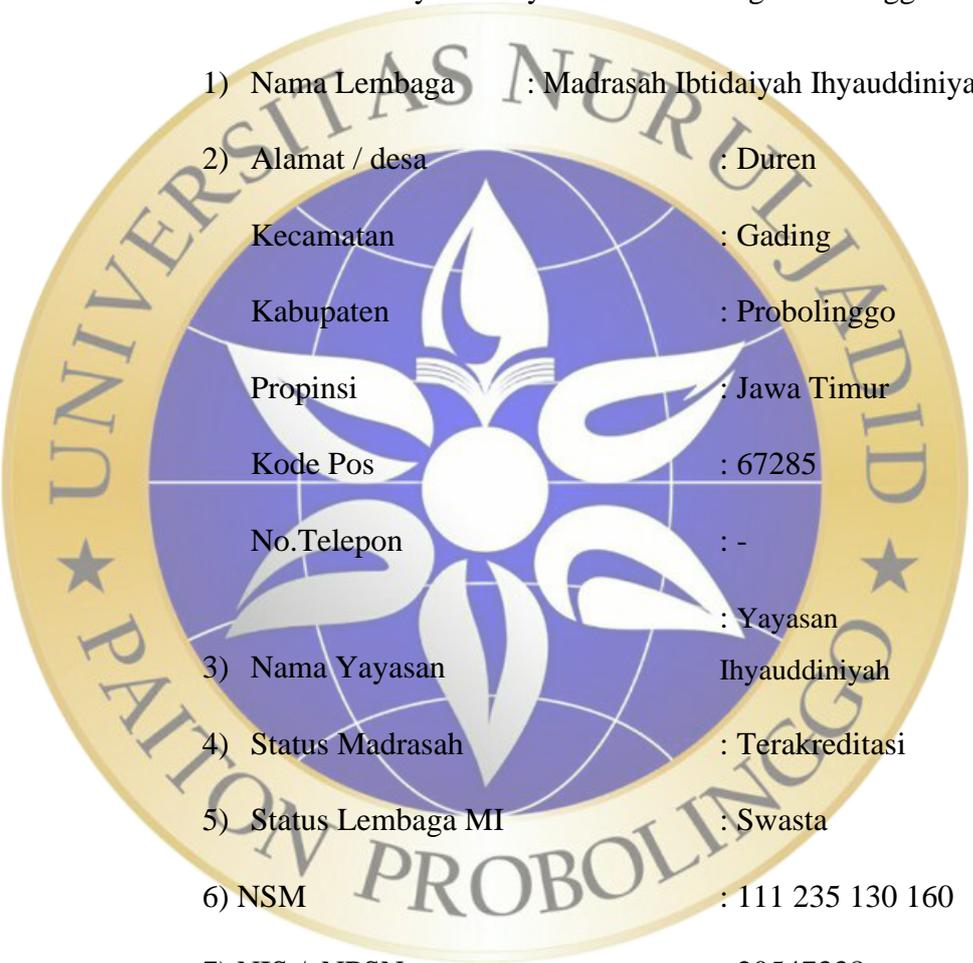


**BAB IV**  
**PEMBAHASAN**

**A. Paparan Data**

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

a. Identifikasi MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo

- 
- 1) Nama Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah Ihyauddiniyah
  - 2) Alamat / desa : Duren  
Kecamatan : Gading  
Kabupaten : Probolinggo  
Propinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 67285  
No.Telepon : -
  - 3) Nama Yayasan : Yayasan Ihyauddiniyah
  - 4) Status Madrasah : Terakreditasi
  - 5) Status Lembaga MI : Swasta
  - 6) NSM : 111 235 130 160
  - 7) NIS / NPSN : 20547338
  - 8) Tahun didirikan/beroperasi : 1986
  - 9) Status Tanah : Wakaf
  - 10) Luas Tanah : 900 m<sup>2</sup>
  - 11) Nama Kepala Madrasah : Abd. Hadi, S.Pd.I

12) Masa Kerja Kepala Madrasah : 6 Bulan

13) Status akreditasi : B

b. Sejarah berdirinya MI Ihyauddiniyah

Duren merupakan sebuah desa kecil yang jumlah penduduknya bertambah padat, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Akan tetapi pengangguran di sini makin lama makin bertambah diakibatkan tidak adanya sarana pendidikan yang menampung anak-anak di desa ini, sehingga banyak di antara mereka yang buta huruf, mulai dari tidak bisa membaca, menulis dan lain-lain.

Pada tahun 1886 MI. Ihyauddiniyah secara resmi berdiri sebagai sebuah lembaga formal di desa Duren Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo, perwujudannya merupakan manifestasi dari sebuah pemikiran panjang tentang konsep dakwah dan pemberdayaan manusia secara kaffah ( Intelektual dan spiritual ) dapat diterapkan dengan baik dan dapat membuahkan hasil yang signifikan dengan menampung output RA Formal agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Keputusan untuk mendirikan MI. Ihyauddiniyah tidak serta merta teralisasi dengan mudah melihat sosio kultural dan ekonomi masyarakat desa Duren waktu itu masih terlihat dan terasa tidak adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak

mereka yang notabene anak-anak petani dengan taraf hidup dan tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah, fenomena ini tentunya sangat berpengaruh terhadap dukungan masyarakat sekitar akan keberadaan dan kemajuan lembaga ini.

Seiring dengan berlalunya waktu dan kemampuan pengasuh Lembaga Pendidikan Ihyauddiniyah ( KH. A.NUR HASAN ASY ) dalam melihat celah di mana karakteristik masyarakat sekitar waktu itu masih kental terhadap figuristik, sehingga ketokohan beliau mampu menarik masyarakat untuk memperhatikan dan ikut berpartisipasi di dalam pengembangan lembaga ini, sehingga lambat namun pasti MI. Ihyauddiniyah menjadi salah satu Pendidikan yang dari segi kuantitas mengalami kemajuan yang cukup pesat.

Ketika media teknologi dan informasi mulai merambat dan memasuki pelosok-pelosok desa bahkan sampai pada rumah tangga, disertai dengan adanya beberapa perubahan penting terkait kebijakan pemerintah tentang pendidikan yang efeknya sangat berpengaruh positif kepada kesadaran dan pola fikir serta cara pandang masyarakat tentang pendidikan, sehingga pada akhirnya kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya lembaga pendidikan mulai tampak dan terasa, hal ini bisa dilihat dari persentase anak – anak / input siswa - siswi yang cukup besar yang masuk di lembaga ini.

Melihat perkembangan MI. Ihyauddiniyah yang mengalami peningkatan kuantitas setiap tahunnya, maka tidak boleh tidak lembaga pendidikan ini harus memenuhi kebutuhan masyarakat dan melakukan beberapa inovasi mulai dari proses pembelajaran, perencanaan dan aksi program, sarana dan prasarananya, sehingga lembaga ini tetap eksis di tengah pesatnya kemajuan lembaga-lembaga pendidikan yang ada.

Dari paradigma inilah lahir tujuan – tujuan baru di MI. Ihyauddiniyah Duren Gading yang kalau dirumuskan menjadi

- 1) Menanamkan sikap santun, berbudi luhur dan berbudaya hidup sehat, bersih, cinta kelestarian lingkungan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan Hafal Asmaul Husna, 10 Hadits dan Do'a-do'a harian.
- 2) Out put MI. Ihyauddiniyah bisa diterima dijenjang yang lebih tinggi dan mampu bersaing secara kompetitif.
- 3) Meningkatkan kemampuan bicara aktif maupun pasif
- 4) Mengembangkan kemampuan
- 5) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia

Dari tujuan – tujuan tersebut semua program dan pelaksanaannya dilaksanakan, sehingga bantuan, partisipasi saran

dan apa pun yang bersifat konstruktif dari semua kalangan utamanya pemerhati pendidikan sangat dibutuhkan.

Sejak berdirinya MI. Ihyauddiniyah masih beberapa kali mengalami pergantian dan perubahan kepala Madrasah, yakni :

- 1) Bapak KH. A. Nur Hasan Asy, kepala Pertama.
- 2) Bapak Sukhoiri Abrori, Kepala Kedua
- 3) Bapak Jupri Khotib, M.Pd, Kepala Ketiga
- 4) Bapak Abd. Hadi, S.Pd.I, Kepala yang Sekarang

Struktur organisasi yang ada di Madarasah Ibtidaiyah Ihyauddiniyah Duren menunjukkan adanya pembagian tanggung jawab dan disiplin tugas yang baik, tanpa meninggalkan asas kebersamaan. Hal ini sudah semestinya harus dipupuk dan dikembangkan dengan baik sesuai dengan perkembangan yang ada, dengan begitu tujuan utama lembaga ini untuk mencetak kader-kader Islami yang computable dan marketable akan dapat tercapai secara maksimal.

c. Visi, Misi dan Tujuan MI Ihyauddiniyah

Visi

“ Unggul dalam prestasi IMTAQ-IPTEQ dan berpijak pada nilai-nilai budaya juga berakhlakul karimah”

Misi

- 1) Menumbuh kembangkan dasar-dasar kemahiran akademik dengan penerapan proses belajar mengajar PAIKEM.

- 2) Menambahkan dasar-dasar perilaku budi pekerti luhur, berakhlak mulia serta beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, mandiri dan kecakapan emosional.
- 5) Membentuk rasa cinta pada agama, bangsa dan negara.
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 7) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak-anak.

#### Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mencetak siswa mempunyai disiplin keimanan, mandiri dan kreatif dalam berkarya.
- 3) Siswa berbudi pekerti luhur dan beramal sholeh.
- 4) Menambahkan sikap toleransi, pengabdian masyarakat dan ketahanan nasional.

5) Menghasilkan out put yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang tinggi serta pancasilais

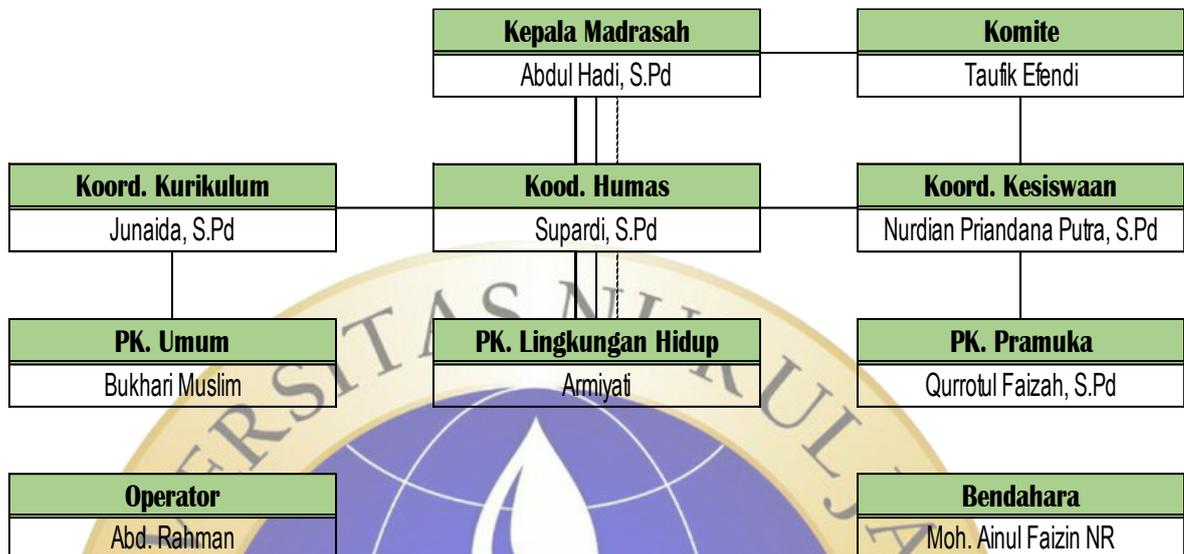
d. Struktur Organisasi MI Ihyauddiniyah

Sekolah merupakan suatu organisasi yang mempunyai visi dan misi, oleh karena itu dibutuhkan suatu struktur di mana setiap bagian pada struktur itu mempunyai fungsi dan sosialisasi kerja sehingga sekolah terorganisasi dengan baik.

Struktur organisasi merupakan tolak ukur dalam suatu lembaga organisasi baik lembaga pendidikan ataupun lembaga lainnya. Organisasi yang baik dapat menunjukkan kegiatan yang baik dan juga merupakan pendukung dalam pelaksanaan segala program kerja organisasi tersebut. Sebagaimana telah diketahui MI Ihyauddiniyah Duren Gading merupakan lembaga pendidikan formal dan menjalankan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan, sukses dan lancarnya penyelenggaraan pendidikan sangat ikut dipengaruhi oleh struktur sekolah yang bersangkutan

Adapun struktur organisasi MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1  
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ihyauddiniyah



e. Jumlah Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa MI Ihyauddiniyah

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ihyauddiniyah di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.30 – 12.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 14 orang guru

Adapun Daftar Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Ihyauddiniyah Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Daftar Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Ihyauddiniyah Tahun  
Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	JABATAN	STATUS	SERTIFIKASI	
					YA	TIDAK
1	ABD. HADI, S.Pd.I	S1	Kepala	GTY	√	
2	KH. A. NURHASAN ASY	SLTA	Guru	GTY		√
3	AHMAD ZAINULLAH	SLTA	Guru	GTY		√
4	BUKHORI MUSLIM	SLTA	Guru	GTY		√
5	JUPRI KHOTIB, M.Pd	S2	Guru	GTY	√	
6	NURDIAN PRIANDANA P. S.Pd	S1	Guru	GTY		√
7	SUPARDI, S.Ag	S1	Guru	GTY	√	
8	MOH. IHSAN, Apk	D2	Guru	GTY		√
9	MOH. AINUL FAIZIN NR, S.Pd	S1	Guru	GTY		√
10	ARMIYATI ERVIANA	SLTA	Guru	PNS		√
11	SAYATI USDHAFIA, S.Pd.I	S1	Guru	GTY	√	
12	QURROTUL FAIZAH, S.Pd	S1	Guru	GTY	√	
13	SHOFIATUL HAMAMI	SLTA	Guru	GTY		√
14	JUNAIDA, S.Pd	S1	Guru	GTY	√	

Sedangkan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah

Ihyauddiniyah Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Daftar Nama siswa Madrasah Ibtidaiyah Ihyauddiniyah Tahun  
Pelajaran 2022/2023

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	8	3	11
II	7	9	16
III	4	8	12
IV	6	7	13
V	6	7	13
VI	5	7	12
Jumlah	36	41	77

2. Bentuk Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo

Dalam visi misi MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo dijelaskan bahwa sekolah ini bertujuan agar kelak output lulusannya unggul dalam prestasi IMTAQ-IPTEQ dan berpijak pada nilai-nilai budaya juga berakhlakul karimah. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yakni terwujudnya insan yang berakhlak mulia yang dikenal juga dengan istilah berakhlakul karimah, maka MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo menjabarkan sarananya melalui salah satu tujuannya yakni siswa berbudi pekerti luhur dan beramal sholih

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rutin dan

tahunan. Diturunkan oleh Bapak Abdul Hadi, S.Pd sebagai kepala madrasah MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo berikut ini:

Untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT dan tentu saja untuk meningkatkan budi pekerti siswa menjadi harapan kita bersama. Karena untuk saat ini kita tidak boleh mengandalkan hanya tentang akademik saja tetapi kita harus mengutamakan budi pekerti atau akhlakul karimah karena pengetahuan tanpa akhlak yang baik nanti hasilnya akan tidak sejalan. Untuk membentuk karakter yang religius itu ada beberapa jalan antara lain dengan kegiatan tadarus pagi, kemudian juga ada Salat Dhuha berjamaah di sekolah, , pembacaan tahlil dan istighotsah, dan lain sebagainya yang diterapkan di sekolah ini demi terwujudnya visi misi sekolah ini yakni menjadi insan yang beriman dan bertakwa, juga berakhlakul karimah.<sup>76</sup>

Senada diungkapkan Bapak Nurdian Priandiana Putra, S.Pd selaku Koordinator Kesiswaan MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo sebagai berikut:

Sebagai sarana pembentukan karakter religius di sini, kami merencanakan berbagai hal yang bisa diimplementasikan di sekolah dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi jam pelajaran mata pelajaran agama Islam yang sangat terbatas dengan perbandingan jumlah siswa sebanyak itu terkadang tidak cukup untuk benar-benar membentuk karakter siswa yang religius sebagaimana yang diharapkan maupun memenuhi kompetensi dasar sikap spiritual dan sosial yang diharuskan. Oleh karena itu MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo berusaha mengimplementasikan kegiatan keagamaan yang mampu membantu mengoptimalkan pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Bentuk kegiatan keagamaan tersebut berupa pembacaan surat yasin, al-waqi'ah, al-mulk setiap pagi, Salat Dhuha berjamaah, , pembacaan tahlil dan istighotsah, pembacaan nadhom aqidatul awam dan juga ada program tahfidz Al – Qur'an juz 30, 1 dan 2 di semua jenjang kelas dengan berbagai ketentuan yang ada serta juga ada kegiatan tahunan, seperti pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara Kepala Madrasah, Bapak. Abdul Hadi, S.Pd pada 25 Juli 2023, di Ruang Kepala, pukul 09.00

<sup>77</sup> Wawancara Koord. Kesiswaan, Bapak. Nurdian Priandiana Putra, S.Pd ada 26 Juli 2023, di Ruang Guru, pukul 11.00

Wujud kegiatan keagamaan yang diselenggarakan MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo dapat dijabarkan berikut ini:

a. Salat Dhuha Berjamaah

Untuk pelaksanaan Salat Dhuha berjamaah dilaksanakan ketika setiap pagi hari sebelum dimulainya semua kegiatan pembelajaran. Pembiasaan ini dilaksanakan dan dipantau didampingi oleh guru piket keagamaan. Pelaksanaan Salat Dhuha berjamaah dilakukan di musholla dan diikuti oleh guru dan semua siswa.

Kegiatan Salat Dhuha berjamaah merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai supaya siswa membiasakan di rumah dan terbiasa melakukan kebaikan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Nurdian Priandiana Putra, S.Pd selaku Koordinator Kesiswaan MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo sebagai berikut.

Salat Dhuha merupakan kewajiban di sekolah dek, jadi kita membiasakan Salat Dhuha agar siswa itu bisa terbiasa, kemudian siswa bisa membiasakan di rumahnya masing-masing. Pelaksanaanya setiap pagi setelah menyambut siswa, kemudian disusul dengan Salat Dhuha berjamaah di musholla.<sup>78</sup>

Salat Dhuha dilaksanakan setiap hari di pagi hari di musholla MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo. Siswa yang mengikuti Salat Dhuha adalah seluruh siswa MI

---

<sup>78</sup> Wawancara Koord. Kesiswaan, Bapak. Nurdian Priandiana Putra, S.Pd ada 26 Juli 2023, di Ruang Guru, pukul 11.00

Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurdian Priandiana Putra, S.Pd sebagai berikut.

Kegiatan Salat Dhuha disini mas, setiap pagi dan setiap hari setelah dilakukan penyambutan siswa di gerbang waktunya jam 06.15 sampai jam 06.35 dengan menggunakan 3S, kemudian setelah itu anak-anak ambil wudhu persiapan untuk Salat Dhuha berjamaah, untuk yang ngimami itu guru-guru sini yang dijadwalkan dari guru piket keagamaan.<sup>79</sup>

Adapun rincian tahapan pelaksanaan Salat Dhuha sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nur Haqiqi, S.Pd selaku guru piket keagamaan sebagai berikut:

Untuk pertama ya dek, setelah bel masuk sekolah berbunyi, yakni sebelum pelaksanaan Salat Dhuha pada jam 06.15, pengumuman akan dibacakan di pengeras suara sekolah atau diumumkan secara lisan oleh saya atau guru piket yang lain agar terkoordinir dengan baik. Lalu ketika waktu pelaksanaan Salat Dhuha tiba, semua siswa akan bersiap-siap untuk melaksanakan Salat. Mereka akan berpindah menuju musholla sebagai tempat pelaksanaan Salat Dhuha. Kemudian sebelum Salat dimulai, siswa menyediakan perlengkapan Salat khususnya yang perempuan, seperti sajadah, mukena. Setiap siswa juga diminta untuk membersihkan diri dengan wudhu sebelum bergabung dalam Salat. Setelah semua persiapan selesai, Salat Dhuha dimulai dengan berjamaah sebanyak 4 rakaat saja mas, hanya untuk latihan bagi siswa. Setelah selesai, biasanya ada doa khusus yang dipanjatkan bersama-sama untuk memohon keberkahan dan kelancaran rezeki.<sup>80</sup>

Hasil Mengenai wawancara Salat Dhuha yang diikuti siswa diantaranya adalah keterangan siswa kelas II sebagai berikut:  
“Biasanya dimulai jam 6.15 sampek 06.35. biasanya kalau sudah

---

<sup>79</sup> Ibid

<sup>80</sup> Wawancara Guru Piket Keagamaan, Bapak Nur Haqiqi, S.Pd pada 25 Juli 2023, di Halaman Sekolah, pukul 10.00 WIB

selesai diberi pengumuman-pengumuman, terus yang jadi imam itu biasanya dari guru saya mas.”<sup>81</sup>

Dari Arini menambahkan.

Guru disini sangat disiplin mas, apalagi kalau dengan Salat sangat disiplin, siswanya diajari disiplin mas sama gurunya, kalau gak Salat saja suruh Salat sendiri, Jadi ya sangat disiplin banget mas.<sup>82</sup>

Tujuan diadakannya Salat Dhuha berjamaah adalah untuk mengenalkan siswa pada Salat Dhuha dan supaya mencetak siswa yang beriman dan bertakwa yang berlandaskan spritual di lingkungan pendidikan sekolah.

b. GEFA (Gerakan *Furudlul Ainiyah*)

Gerakan *Furudlul Ainiyah* atau bisa disingkat GEFA merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo. GEFA merupakan suatu istilah yang di dalamnya terdapat kegiatan pembacaan tahlil dan istighotsah. Disebut GEFA dikarenakan pembacaan tahlil dan istighotsah merupakan gerakan batin dalam rangka memunajatkan diri kepada Allah, baik mendoakan diri sendiri atau mendoakan orang lain. Kegiatan gerakan FA ini dilaksanakan setiap hari setelah kegiatan Salat Dhuha berjamaah dengan cara bergantian. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nurdian Priandiana Putra, S.Pd sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Wawancara salah satu siswa kelas II, Arini Alfi As-Shiddiqi pada 26 Juli 2023, di Depan Kelas, pukul 11.00 WIB

<sup>82</sup> Ibid

Kemudian setelah kegiatan Salat Dhuha berjamaah, di sini ada kegiatan rutin yang dinamakan gerakan *furudlul ainiyah*, yang mana isi kegiatannya itu pembacaan tahlil dan istighotsah dek. Kegiatan ini dalam rangka kita mendoakan diri sendiri dan orang lain.<sup>83</sup>

Kemudian bapak Nur Haqiqi, S.Pd selaku guru piket menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan GEFA sebagaimana berikut:

Prosesnya pelaksanaan kegiatan ini cukup sederhana dek. Setelah kegiatan Salat Dhuha selesai, kami tidak beranjak terlebih dahulu, kami langsung melaksanakan pembacaan tahlil dan istighotsah yang melibatkan seluruh siswa di madrasah dengan silih berganti, seperti misalnya pada hari ini pembacaan tahlil, maka esok harinya pembacaan istighotsah. Untuk yang memimpin bacaannya itu adalah imam dari Salat Dhuha itu dek. Kegiatan ini biasanya membutuhkan waktu 25 menit juga dek, yakni dari 06.35 - 06.55 WIB<sup>84</sup>

Adanya gerakan FA (Kegiatan pembacaan tahlil dan istighotsah) dengan tujuan untuk mengenalkan terhadap siswa agar mempunyai rasa sangat butuh terhadap Tuhannya serta juga sebagai salah satu bentuk tanda bakti orang yang masih hidup kepada orang yang sudah meninggal, sebagaimana pernyataan lanjutan dari Guru Piket Keagamaan, Bapak Nur Haqiqi, S.Pd :  
“Kegiatan ini diadakan agar teman-teman siswa mengingat akan kematian dan juga agar kita sebagai manusia ingat kalau kita masih butuh akan pertolongan Allah SWT.”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara Koord. Kesiswaan, Bapak. Nurdian Priandiana Putra, S.Pd ada 26 Juli 2023, di Ruang Guru, pukul 11.00

<sup>84</sup> Wawancara Guru Piket Keagamaan, Bapak Nur Haqiqi, S.Pd pada 25 Juli 2023, di Halaman Sekolah, pukul 10.00 WIB

<sup>85</sup> Ibid

Hasil mengenai wawancara kegiatan pembacaan tahlil dan istighotsah yang diikuti siswa di antaranya adalah keterangan siswa kelas V sebagai berikut:

Ketika kita sudah selesai Salat Dhuha, lalu langsung dilanjut dengan membaca istighotsah atau tahlil mas. Pokoknya ya mas, waktu pagi hari kita full diisi dengan kegiatan keagamaan. Ya akhirnya kita sudah terbiasa sendiri kalau ada kegiatan ini mas.<sup>86</sup>

c. Ta'lim (Pembacaan Nadhoman)

Selain kegiatan tersebut, ada pula kegiatan yang bersifat rutinan yang diadakan oleh MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo, yakni Kegiatan Ta'lim. Yang dimaksud dengan kegiatan ta'lim adalah kegiatan pembiasaan pembacaan *Nadhom Aqidatul Awwam* yang dilaksanakan setelah pembacaan istighotsah dan tahlil yang bergantian dengan kegiatan pembacaan *Nadhom Alfiah* pada setiap hari sabtu di kelas masing-masing. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nur Haqiqi, S.Pd sebagai berikut

Selain itu dek, di sini juga ada pembiasaan pembacaan *Nadhom Aqidatul Awwam* dan *Nadhom Alfiah* yang dilaksanakan setelah kegiatan istighotsah atau tahlil, mungkin sekitar 25 menit dari jam 07.00 - 07.25. Kalau perkirannya teman-teman siswa membaca 50 bait dari nadhom terebut dek.<sup>87</sup>

Sedangkan tahapan pelaksanaan kegiatan ta'lim dimulai setelah kegiatan GEFA selesai, semua murid kemudian menghadiri kelas masing-masing untuk mulai belajar. Namun, sebelum mulai

---

<sup>86</sup> Wawancara salah satu siswa kelas V, Qonitatul Atiqoh pada 26 Juli 2023, di Depan Kelas, pukul 11.00 WIB

<sup>87</sup> Wawancara Guru Piket Keagamaan, Bapak Nur Haqiqi, S.Pd pada 25 Juli 2023, di Halaman Sekolah, pukul 10.00 WIB

belajar, semua murid harus membaca Kitab Nadhom Aqidatul Awwam atau Alfiyah. Pada saat pembacaan berlangsung, siswa dengan penuh perhatian membaca kitab tersebut didampingi oleh guru kelas pada topik pertama, namun ada juga siswa yang sudah hafal kitab nadhom tersebut, sebagaimana pernyataan Bapak Nurdian Priandiana Putra, S.Pd selaku Koordinator Kesiswaan, yakni

Kegiatan ta'lim ini dimulai setelah kegiatan GEFA telah selesai, yang kemudian seluruh siswa memasuki kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran. Namun sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa membaca *Nadhom Kitab Aqidatul Awwam* atau *Alfiyah*. Ketika pembacaan berlangsung, siswa membaca kitab dengan seksama yang didampingi oleh guru kelas pada mata pelajaran pertama, namun juga terdapat siswa yang sudah hafal kitab nadhom tersebut.<sup>88</sup>

Kegiatan ta'lim diadakan dengan bertujuan agar mewujudkan rasa kekompakan antar siswa serta menimbulkan rasa cinta terhadap ilmu-ilmu agama, sebagaimana pertanyaan lanjutan dari Bapak Nurdian Priandiana yakni:

Kegiatan ta'lim ini sangat bermanfaat banget mas bagi teman-teman, karena mereka sangat senang kalau menyanyi lagu-lagu. Oleh karena itu dek, dari pada mereka senang dan terbiasa nyanyi lagu yang tidak jelas maknanya. Makanya kita adakan kegiatan ini agar lebih cinta ke ilmu-ilmu agama dek.<sup>89</sup>

Sebagaimana pengamatan peneliti, siswa MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo sangat antusias dalam pembacaan nadhoman bahkan meskipun tanpa adanya pengawasan dari guru

---

<sup>88</sup> Wawancara Koord. Kesiswaan, Bapak. Nurdian Priandiana Putra, S.Pd ada 26 Juli 2023, di Ruang Guru, pukul 11.00

<sup>89</sup> Ibid

piket, mereka tetap membaca nadhom tersebut dengan seksama. Dengan demikian adanya kegiatan ta'lim sangat mempunyai dampak positif bagi siswa MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo.

Hasil mengenai wawancara kegiatan talim yang diikuti siswa di antaranya adalah keterangan siswa kelas VI sebagai berikut:

Saya sangat senang sekali kalau ketika waktu kegiatan baca nadhom, sampek-sampek alhamdulillah saya sudah hafal sebagian bait di kitab nadhom aqidatul awwam. Bahkan bukan cuman saya yang hafal mas, tapi teman-teman saya juga sudah hafal nadhom itu<sup>90</sup>

- d. Pembacaan Surat Yasin, Surat Al-Waqi'ah, Surat Al-Mulk dan Surat Ad-Dukhon

Pembacaan surat yasin, al-waqi'ah, al-mulk dan ad-dukhan merupakan kegiatan rutinitas yang diadakan oleh MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo. Kegiatan ini dilaksanakan setelah Salat Dhuha berjamaah yang silih berganti dengan kegiatan lain. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nurdian Priandiana Putra, S.Pd selaku Koordinator Kesiswaan sebagai berikut:

Di sini juga ada kegiatan pembiasaan pembacaan surat yasin, waqi'ah, tabarak dan ad-dukhan dek. Kejadiannya saling gantian dek, misal hari ini itu pembacaan surat yasin, besok itu

---

<sup>90</sup> Wawancara salah satu siswa kelas VI, Adikoma Jaya pada 26 Juli 2023, di Depan Kelas, pukul 11.00 WIB

surat waqiah dan besoknya lagi surat al-mulk, begitu sudah yang berjalan setiap harinya.<sup>91</sup>

Untuk pelaksanaannya secara bergantian, yakni pembacaan surat yasin dilaksanakan pada hari jum'at, surat al-waqi'ah pada hari rabu, dan pembacaan surat al-mulk pada hari senin, sedangkan pembacaan hari selasa diisi dengan pembacaan surat ad-dukhan. Namun tempat pelaksanaannya berbeda dengan kegiatan ta'lim yaitu tetap berada di musholla. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Nur Haqiqi, S.Pd yakni:

Selain ada kegiatan ta'lim di sini juga ada kegiatan pembacaan surat-surat khusus secara seksama di musholla dek. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian agar teman-teman siswa juga tidak bosan kalau dibaca tiap hari. Untuk rincinya yasin dilaksanakan pada hari jum'at, surat al-waqi'ah pada hari rabu, dan surat al-mulk pada hari senin, sedangkan surat ad-dukhan dibaca tiap hari selasa.<sup>92</sup>

Untuk pelaksanaan dari kegiatan pembacaan surat yasin, al-waqi'ah al-mulk dan ad-dukhan itu dipimpin langsung oleh siswa yang dipantau oleh imam Salat Dhuha dan didampingi oleh guru piket keagamaan, sebagaimana pertanyaan lanjutan dari bapak Bapak Nur Haqiqi, S.Pd sebagai berikut:

“Pembacaan surat tersebut dibacakan dengan lantang oleh para siswa, yang dibimbing oleh imam Salat Dhuha dan didampingi oleh seorang guru piket keagamaan.”<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara Koord. Kesiswaan, Bapak. Nurdian Priandiana Putra, S.Pd ada 26 Juli 2023, di Ruang Guru, pukul 11.00

<sup>92</sup> Wawancara Guru Piket Keagamaan, Bapak Nur Haqiqi, S.Pd pada 25 Juli 2023, di Halaman Sekolah, pukul 10.00 WIB

<sup>93</sup> Ibid

Kegiatan pembacaan surat yasin, al-waqi'ah dan al-mulk serta ad-dukhon mempunyai tujuan tertentu seperti yang dipaparkan oleh Bapak Abdul Hadi, S.Pd, selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Kita sendiri sangat tahu akan faedah membaca surat-surat tertentu di Al-Qur'an, seperti ingin mengenalkan kepada siswa terhadap surat-surat yang dibaca di masyarakat serta faedah-faedah yang disebutkan di kitab, seperti agar dosa-dosa kita diampuni dan memperlancar rezeki kita.<sup>94</sup>

Pendapat ini dikuatkan oleh salah siswa kelas VI yang bernama Adikoma Jaya, yakni sebagai berikut:

Karena seringnya saya baca surat yasin dan yang lain-lain, sampek kita hafal mas. Jadi enak mas ke saya, karena surat itu sering dibaca di luar sekolah, seperti TPA nya saya mas, lebih-lebih kalo surat yasin.<sup>95</sup>

e. Program Tahfidz

Selain itu juga terdapat program tahfidz. Program tahfidz merupakan program ekstrakurikuler di mana siswa menghafal al-qur'an dengan ketentuan tertentu dan kemudian menyetorkan kepada pembina kelompok masing-masing. Program ini dilaksanakan pada setiap hari kamis setelah kegiatan Salat Dhuha berjamaah dengan cara mengelompokkan masing-masing kelas yang didampingi oleh pembina kelompok. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Abdul Hadi, S.Pd, selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Wawancara Kepala Madrasah, Bapak. Abdul Hadi, S.Pd pada 25 Juli 2023, di Ruang Kepala, pukul 09.00

<sup>95</sup> Wawancara salah satu siswa kelas VI, Adikoma Jaya pada 26 Juli 2023, di Depan Kelas, pukul 11.00 WIB

Selain ada kegiatan yang bersifat pembiasaan pembacaan, di sini juga ada program menghafal al-qur'an, yang mana setiap kelas dibagi ke beberapa kelompok, yang kemudian menyetorkan kepada guru yang telah ditentukan oleh kami dek.<sup>96</sup>

Kemudian Koordinator Kesiswaan , Bapak. Nurdian Priandiana Putra, S.Pd menambah penjelasannya dari bapak kepala sekolah terkait tujuan diadakannya program tahfidz

Adanya program tahfidz ini dek, dalam rangka untuk mengenalkan kepada anak-anak akan pentingnya hafalan sejak dini. Hal ini dilakukan agar nantinya dikemudian hari, hafalan mereka tidak hilang dan bahkan bisa dilanjut di lembaga pendidikan yang lebih tinggi lagi dek.<sup>97</sup>

Program tahfidz ini bukanlah hanya sekedar menghafalkan saja, namun juznya ditentukan oleh sekolah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nur Haqiqi, S.Pd selaku guru piket keagamaan dan juga salah satu pendamping kelompok yaitu.

Jadi ya dek, di setiap kelas ada ketentuan juz berapa yang dihafal sesuai dengan tingkatan kesulitannya, misalnya kalau kelas I, maka cukup hanya menghafalkan surat ad-duha sampai an-nas. Untuk kelas II menghafalkan juz 30. Sedangkan untuk kelas III dan IV menghafal juz 1. Khusus bagi kelas V dan VI, dikarenakan sudah dikatakan mampu untuk menghafal al-qur'an, maka mereka menghafal juz 2.<sup>98</sup>

Klasifikasi hafalan tersebut terasa sangat mudah untuk dilakukan oleh siswa MI MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo, sebab juz yang dihafal hanya juz-juz akhir dan awal

---

<sup>96</sup> Wawancara Kepala Madrasah, Bapak. Abdul Hadi, S.Pd pada 25 Juli 2023, di Ruang Kepala, pukul 09.00

<sup>97</sup> Wawancara Koord. Kesiswaan, Bapak. Nurdian Priandiana Putra, S.Pd ada 26 Juli 2023, di Ruang Guru, pukul 11.00

<sup>98</sup> Wawancara Guru Piket Keagamaan, Bapak Nur Haqiqi, S.Pd pada 25 Juli 2023, di Halaman Sekolah, pukul 10.00 WIB

al-qur'an, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas

II yakni:

Alhamdulillah mas, saya sudah menghafal sebagian surat di juz 30. Untungnya ya mas saya hanya hafalan juz 30. Jadi mudah ke saya untuk ngafalin surat-surat itu. Teman-teman saya semangat juga mas, saling lomba-lomba untut cepet-cepetan hafal.<sup>99</sup>

### 3. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Ihyauddiniyah, dapat membantu siswa lebih mudah dalam melakukan sesuatu yang bersifat religius. Kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah telah sedikit banyak mempengaruhi aspek-aspek religius siswa. Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan memberikan pengaruh banyak terhadap siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku siswa dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Implikasi pembentukan karakter religius siswa di MI Ihyauddiniyah di antaranya

#### a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT

Salah satu implikasi dari pembentukan karakter religius siswa di MI Ihyauddiniyah adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, sebagaimana pernyataan bapak kepala sekolah yaitu:

---

<sup>99</sup> Wawancara salah satu siswa kelas II, Andira Putra pada 26 Juli 2023, di Depan Kelas, pukul 11.00 WIB

Implikasi dampaknya anak-anak ini ya alhamdulillah bagus bahwa dampaknya sangat bagus kepada diri sendiri, kepada lingkungan, dan kepada lembaga, insyaallah dengan karakter religius yang bagus dan perilaku yang mulia, insyaallah membawa prestasi dengan baik. hal ini terlihat ketika setelah salaman kepada guru, sambil mengucapkan salam serta tersenyum habis itu, anak-anak langsung berangkat ke musholla siap-siap Salat Dhuha, tidak menunggu untuk dikontrol, dan kita juga membutuhkan kerja sama dengan orang tua agar terpantau dan berjalan dengan seperti biasa di sekolah<sup>100</sup>

Implikasi pembentukan karakter religius disebutkan dalam pemaparan Bapak Abdul Hadi, S.Pd sebagai berikut.

Alhamdulillah untuk hasilnya baik dan berdampak positif ketika setelah di bentuknya pembentukan karakter tersebut, mereka mengikuti kegiatan dengan khidmat dan khusyuk sehingga menambah keimanan dan ketaqwaan kepadanya serta senangnya anak-anak sekarang ketika tidak usah di suruh sudah menjalankan sendiri, mungkin anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan sekolah akhirnya dari siswa ingat bahwasanya habis ini jadwalnya membaca yasin di kelas, dan seterusnya, selain itu juga anak-anak sering mengingatkan jadwal yang menjadi imam Salat Dhuha di musholla.<sup>101</sup>

Lebih lanjut mengenai implikasi dijelaskan oleh Bapak Nurdian Priandiana Putra, S.Pd selaku Koordinator Kesiswaan, mengenai hal tersebut sebagai berikut.

Dampaknya sangat baik mas, dan banyak perubahan terhadap siswanya, semakin nurut, dan patuh terhadap gurunya, lebih sopan, ya, mungkin ada sih, satu, dua yang belum sopan atau nurut terhadap gurunya, tetapi insyaallah apa yang sudah diberikan dari guru dan sekolah insyaallah baik dan anak itu akan berubah lebih dari sendinya mas. Bahkan ya mas siswa itu jujur dalam salat, seperti siswa langsung berwudlu' sebelum melakukan salat dhuha, khusyuk dalam membaca tahlil. Jadi seperti untuk hasil atau dampaknya ketika sudah selesai dibentuk karakternya.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara Kepala Madrasah, Bapak. Abdul Hadi, S.Pd pada 25 Juli 2023, di Ruang Kepala, pukul 09.00

<sup>101</sup> Ibid

<sup>102</sup> Wawancara Koord. Kesiswaan, Bapak. Nurdian Priandiana Putra, S.Pd ada 26 Juli 2023, di Ruang Guru, pukul 11.00

Dari pernyataan di atas, implikasi dari adanya pembentukan karakter religius adalah ketakwaan dan keimanan siswa lebih bertambah.

b. Terbentuknya akhlakul karimah

Implikasi kedua dari pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan adalah terbentuknya akhlakul karimah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hadi, S.Pd selaku Kepala Madrasah yaitu:

Ya alhamdulillah secara umum berhasil untuk hasilnya dengan tata tertib tetapi namanya dalam kehidupan masyarakat pasti ada satu dua anak yang menyimpang artinya tidak sesuai tata tertib itu, tapi secara umum sudah, karena pembentukan karakter awalnya itu dipaksa jadi anak-anak melakukan ada rasa keterpaksaan awalnya, buat anak tertentu yang sudah berhasil itu malah tidak perlu dipaksa malah mereka akan berangkat dengan sendirinya, sehingga kita melihat ada keberhasilan.<sup>103</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari bapak Nurdian Priandiana Putra, S.P.d selaku koordinator kesiswaan sebagai berikut.

Apa yang sudah kita pelajari bersama di kegiatan keagamaan tersebut atau kegiatan lainnya, hasil yang kita dapat dari siswa, siswa tersebut mendapatkan dampak yang positif bagus, dan baik, apalagi ketika anak sudah kelas 6 itu sifat yang ke kanak-kanakan sudah hilang, dan ingin mandiri dengan sendirinya, karena sudah terbiasa mengikuti kegiatan apa yang diselenggarakan oleh sekolah, insyaallah semua berdampak baik.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Wawancara Kepala Madrasah, Bapak. Abdul Hadi, S.Pd pada 25 Juli 2023, di Ruang Kepala, pukul 09.00

<sup>104</sup> Wawancara Koord. Kesiswaan, Bapak. Nurdian Priandiana Putra, S.Pd ada 26 Juli 2023, di Ruang Guru, pukul 11.00

Selain itu, wujud konkrit dari terbentuknya akhlakul karimah adalah sikap dan perilaku siswa sehari-hari semakin baik sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VI sebagai berikut.

Dari guru kita disuruh disiplin mas, datang tepat waktu ke sekolah, biasanya diumumkan pas waktu upacara hari senin, dana anak-anak selalu disiplin gak ada yang telat termasuk aku mas, guru-guru juga datangnya tepat waktu, saya selalu berusaha datang tepat waktu meskipun rumah saya lumayan jauh dari sekolah, jadi kalau berangkat jam 6 kurang 10 menitan mas.<sup>105</sup>

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa siswa berusaha untuk semakin disiplin dengan adanya kegiatan keagamaan. Tidak hanya dalam kedisiplinan. Implikasi pembentukan juga menjadikan keteladanan siswa dan pembiasaan siswa yang disampaikan oleh kelas VI sebagai berikut.

Perubahannya sekarang saya lebih teladan dan lebih rajin dari pada sebelumnya, melakukan kegiatan keagamaan juga sudah biasa, terus kita juga sudah kelas 6, kita dicontoh adek-adeknya, ya kita ajari dengan perilaku kita yang baik, dan sopan, *ben ditiru adek kelas e mas.*<sup>106</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah adalah menumbuhkan kesadaran siswa bahwa manusia di dunia adalah bersaudara sesama manusia harus saling mengingatkan sehingga terbentuk akhlakul karimah

---

<sup>105</sup> Wawancara salah satu siswa kelas II, Arini Alfi As-Shiddiqi pada 26 Juli 2023, di Depan Kelas, pukul 11.00 WIB

<sup>106</sup> Wawancara salah satu siswa kelas VI, Adikoma Jaya pada 26 Juli 2023, di Depan Kelas, pukul 11.00 WIB

## B. Pembahasan

Pada uraian pembahasan, peneliti mencoba menganalisis dan memberikan uraian pembahasan sesuai dengan dokumentasi dan hasil wawancara yang telah peneliti kumpulkan pada tahap penelitian. Penelitian ini menggunakan kualitatif yakni berupa pemaparan tentang data yang didapati peneliti di lapangan melalui wawancara serta dokumentasi dan akan dianalisis menggunakan triangulasi sebagai penyimpulan hasil penelitian. Berikut paparan analisis tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo

### 1. Bentuk Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo

Melihat kondisi dan perilaku siswa MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo yang demikian, sekolah melakukan peningkatan religius siswa dengan membentuk karakter religius siswa ke dalam peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo di antaranya adalah:

#### a. Salat Dhuha berjamaah

Salat Dhuha yaitu Salat sunnah yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 6 atau 7 sampai tergelincir matahari. Salat Dhuha juga disebut Salat awwabin yang berarti Salat orang-orang yang bertaubat. Salat ini sangat dianjurkan oleh Islam. Dalam surat adh-Dhuha dijelaskan:

وَالضُّحَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

Artinya: Demi waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah), dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa di saat matahari naik di saat itu pula sinyal Ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka stasiun qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepada manusia. Sekali-kali Allah tidak akan mengingkari dan sekali-kali Allah tidak akan mendustai apabila hamba-Nya memohon dengan sungguh-sungguh dan khushyuk tentang apa yang diminta. Karena Allah pun akan mengabulkan hingga hambanya benar-benar merasa puas dan bahagia.

Kegiatan Salat Dhuha merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai wadah untuk membimbing siswa supaya membiasakan Salat Dhuha di rumah dan terbiasa melakukan kebaikan. Tujuan diadakannya Salat Dhuha berjamaah adalah untuk mengenalkan siswa pada Salat sunnah yang diajarkan oleh para ulama' terdahulu, dan mencetak siswa yang beriman dan bertakwa yang berlandaskan spritual di lingkungan pendidikan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pedoman kegiatan Salat Dhuha berjamaah adalah salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo. Hal ini

dibuktikan dengan adanya siswa mengetahui terhadap tata cara shalat dhuha yang serta melaksanakannya pada setiap harinya

b. GEFA (Gerakan *Furudlul Ainiyah*)

Gerakan FA ini merupakan suatu istilah yang digunakan oleh MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo yakni kegiatan pembacaan istighosah dan tahlil. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap pekan untuk membentuk nilai-nilai Islam dan menumbuhkan rasa cinta, rasa kesadaran terhadap nilai-nilai akhlak yang mulia. Kegiatan ini merupakan suatu amaliyah yang merupakan bentuk riyadloh juga supaya generasi lulusan MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo baru ini menjadi generasi ilmiah dan bisa menempatkan diri dimanapun keberadaannya dengan ciri khas akhlaknya yang mulia.

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighosah dalam munjid fil lughoh wa a'alam adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan. Sedangkan menurut Barmawie Umari bahwa Istighosah adalah do'a-do'a sufi dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan yang kehendak dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.

Sedangkan tahlil merupakan upacara ritual seremonial yang biasa dilakukan oleh warga NU untuk memperingati hari kematian.

Umumnya tahlilan dilakukan selama tujuh hari berturut-turut setelah meninggalnya seseorang, kemudian pada hari ke empat puluh, hari ke seratus, hari ke seribu, kegiatan ini sering dilakukan oleh masyarakat umum setiap hari Kamis malam Jumat. Namun di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, khususnya pembacaan tahlil.

c. Ta'lim (Pembacaan Nadhoman)

Kegiatan ta'lim adalah kegiatan pembiasaan pembacaan *Nadhom Aqidatul Awwam* yang dilaksanakan setelah pembacaan istighotsah dan tahlil yang bergantian dengan kegiatan pembacaan *Nadhom Alfiah* pada setiap hari sabtu. Kegiatan ta'lim diadakan dengan bertujuan agar mewujudkan rasa kekompakan antar siswa serta menimbulkan rasa cinta terhadap ilmu-ilmu agama.

Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo yang sangat antusias dalam pembacaan nadhoman bahkan meskipun tanpa adanya pengawasan dari guru piket, mereka tetap membaca nadhom tersebut dengan seksama. Dengan demikian adanya kegiatan ta'lim sangat mempunyai dampak positif bagi siswa MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo.

d. Pembacaan Surat Yasin, Surat Al-Waqi'ah, Surat Al-Mulk dan Surat Ad-Dukhon

Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari merupakan kegiatan melancarkan dan meningkatkan kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidupnya sebagai seorang Islam, dan untuk melatih mental ke istiqomahan di lingkungan sekolah ataupun masyarakat luas.

Hal ini juga dilakukan oleh MI MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo dengan cara melakukan pembiasaan membaca surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an yang sering dibaca di masyarakat.

Diselenggarakannya kegiatan membaca Al-Qur'an, khususnya surat yasin, al-waqi'ah, al-mulk dan ad-dkhon, pada setiap pagi ini dalam pengertiannya baik secara edukatif maupun seremonial mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan meningkatkan intensitas atau rutinitas ibadah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan kefasihan dan kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidupnya sebagai seorang muslim.
- 3) Mendorong proses untuk membentuk karakter dan ajaran nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam mental dan jiwa peserta didik, sehingga mereka bisa tumbuh sebagai generasi Qur'ani.

4) Dalam pengertian seremonial, kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan upaya untuk melatih mental keistiqomahan di lingkungan madrasah ataupun masyarakat luas

e. Program Tahfidz

Program tahfidz Al – Qur'an di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo merupakan kegiatan menghafalkan beberapa juz di dalam Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan oleh semua peserta didik MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo dimulai dari kelas I sampai kelas VI. Dalam pelaksanaannya, setiap hari Kamis siswa menyetorkan hafalan surat-surat/juz sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan oleh madrasah. Adapun pembagian surat antara lain : Pembagian surat untuk kelas I antara lain : Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takasur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah,, Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah, Ad-Dhuha. Untuk kelas II yaitu, semua juz 30. Sedangkan untuk kelas III dan IV adalah juz I. Adapun untuk kelas V dan VI ialah juz 2. Program setiap semester juga ada ujian baik lisan maupun tulisan. Dengan adanya kegiatan ini Madrasah memiliki harapan yang besar kepada semua peserta didik yaitu semua peserta didik MI

Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo bisa menghafal minimal 3 juz

## 2. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas. Adanya kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo dapat membantu siswa dalam menghayati nilai-nilai religius. Siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama, tetapi juga dapat secara langsung mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian sehingga siswa terbiasa melaksanakan sesuatu sesuai ajaran agama Islam.

Konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo memberikan implikasi diantaranya adalah peningkatan dalam keimanan dan ketaqwaan siswa, terbentuknya akhlaqul karimah siswa semakin bertambahnya pengetahuan agama siswa.

### a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

Salah satu implikasi dari pembentukan karakter religius siswa di MI Ihyauddiniyah adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, yaitu:

- 1) Siswa memiliki perilaku yang mulia terlihat ketika setelah bersalaman kepada guru, sambil mengucapkan salam serta tersenyum.
- 2) terbiasa dan berani dengan kegiatan sekolah seperti pembacaan yasin selain itu juga anak-anak sering mengingatkan jadwal yang menjadi imam Salat-Dhuha di musholla.
- 3) Patuh terhadap gurunya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan

Dengan adanya temuan penelitian jika disandingkan dengan teori dari zubaedi yang membahas mengenai implikasi atau keberhasilan karakter dan pendidikan karakter, adapun teori yang dimaksud adalah perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan<sup>107</sup>

Dapat di pahami dengan adanya temuan penelitian jika di sandingkan dengan teori zubaedi maka saling menguatkan dikarenakan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Prolinggo. Dengan adanya kegiatan keagamaan pembentukan karakter religius berdampak terhadap hasil dari siswa itu sendiri melalui pembiasaan apabila di kerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya. Adapun implikasi di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo yaitu 1) Siswa memiliki

---

<sup>107</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), 177-179

perilaku yang mulia terlihat ketika setelah bersalaman kepada guru, sambil mengucapkan salam serta tersenyum, 2) terbiasa dan berani dengan kegiatan sekolah seperti pembacaan yasin selain itu juga anak-anak sering mengingatkan jadwal yang menjadi imam Salat Dhuha di musholla, 3) Nurut, dan patuh terhadap gurunya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

b. Terbentuknya akhlakul karimah

Selain itu implikasi lainnya ditunjukkan melalui sikap dan perilaku siswa sehari. Mengenai implikasi pembentukan karakter religius diperoleh melalui hasil wawancara kepada siswa di antaranya adalah keterangan siswa kelas VI sebagai berikut.

- 1) Disiplin datang tepat waktu ke sekolah dan siswa selalu berusaha datang tepat waktu.
- 2) Dapat mengajarkan kepada adek-adeknya perilaku baik dan sopan
- 3) Terbiasa mengikuti kegiatan apa yang diselenggarakan oleh sekolah

Dengan adanya temuan penelitian jika disandingkan dengan teori dari Jalaludin dan Ramayulis yang membahas dua faktor dan mempengaruhi dan perubahan sikap.<sup>108</sup> Adapun teori yang dimaksud faktor eksternal, berupa faktor di luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima. Dengan demikian walaupun

---

<sup>108</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), 177-179

sikap keagamaan bukan merupakan bawaan akan tetapi dalam pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal individu.

Dapat di pahami dengan adanya temuan penelitian dan teori dari jalaludin dan ramayulis saling memperkuat di karenakan implikasi dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo, terdapat disiplin, kakak kelas dapat mengajarkan adek-adek kelasnya dengan prilaku baik dan sopan, terbiasa mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah. Hal ini termasuk dari faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan dari penyelenggaran melalui kegiatan keagamaan membawakan hasil dalam pembentukan karakter siswa.

